

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN RASA HORMAT PESERTA DIDIK

M. Mahbubi¹, Shofiyah Husein²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid

email : mahbubi@unuja.ac.id
shofiyahhusein682@gmail.com

Received 26 August 2023; Received in revised form 15 September 2023; Accepted 17 October 2023

Abstrak

Komponen terpenting keberhasilan dalam sebuah Pendidikan ialah melalui sinergitas guru dan orang tua. Realitanya, pada setiap pembelajaran di sekolah ataupun di luar sekolah guru memerlukan sinergitas dari orang tua siswa. Maka dari itu, peneliti bermaksud meneliti bentuk dari sinergitas guru dan wali siswa mengenai tentang kedisiplinan dan rasa hormat siswa MTs. Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya berupa studi kasus dimana Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk memperoleh data-data yang valid dilakukan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi data. Serta sumber data di peroleh melalui data primer dan juga sekunder. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini diantaranya: (1) Mengadakan rapat tiap kenaikan kelas untuk mensosialisasikan mengenai tata tertib di sekolah, (2) Terjalannya bentuk interaksi yang baik antara guru dan wali siswa, (3) Mengajarkan siswa supaya dapat memanajemen waktu dengan baik, (4) Menjalin keharmonisan serta memberi keteladanan yang baik kepada peserta didik, (5) Membuat laporan terkait perkembangan tingkah laku siswa di sekolah dan rumah, (6) Pemberian jeda waktu kepada anak didik yang melanggar tata tertib di sekolah maupun dirumah.

Kata kunci: *Disiplin dan rasa hormat, Pendidikan Karakter, Sinergitas guru dan orang tua,*

Abstract

The most important component of success in education is through the synergy of teachers and parents. In reality, in every lesson at school or outside of school, teachers need synergy from parents of students. Therefore, the researcher intends to examine the form of the synergy between teachers and student guardians regarding discipline and respect for MTs students. Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. This research uses a type of qualitative research where the types of data are in the form of observations, interviews, and documentation and uses two data, namely primary and secondary data. The conclusions from this study include: (1) Holding meetings at each grade level to disseminate information about school rules, (2) Establishing a good form of interaction between teachers and student guardians, (3) Teaching students to be able to manage time well, (4) Establishing harmony and setting a good example to students, (5) Making reports related to the development of student behavior at school and home, (6) Providing time breaks for students who violate the rules at school and at home.

Keywords: *Discipline and Respect, Character Education, Synergy of Teachers and Parents.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang terus mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikisnya, serta memiliki potensi untuk terus berkembang (Triwiyanto 2014). Salah satu sifat perkembangannya bisa melalui Pendidikan. Pendidikan adalah bentuk usaha yang secara sadar dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kehidupan jasmani dan rohani sehingga mempunyai kepridian yang baik dan bermoral (Saputra 2022). Pendidikan seharusnya tidak hanya tentang teori saja, melainkan harus meluas perspektifnya, dimana Pendidikan bukanlah sekedar mentransfer ilmu melainkan dapat mentransfer nilai-nilai Pendidikan karakter (Khoirina and Akhmad 2021). Dalam mewujudkan generasi yang bermoral, maka sekolah termasuk salah satu wadahnya (Akbar and Mustofa 2023).

Sekolah merupakan suatu wadah yang penting dalam dunia pendidikan dan tentunya mempunyai beberapa tugas yang harus dijalankan, salah satunya tentang Pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan manusia secara sadar agar dapat menumbuhkan kebiasaan untuk terus melakukan kebaikan. Penanaman pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik jika terus menerus dibiasakan sehingga dapat terus menerus dibawa hingga tua nanti (Maryam 2022).

Pendidikan karakter tidak akan ada habisnya untuk dikaji, terutama mengenai kedisiplinan dan sikap rasa hormat yang sudah sering kali mengalami penurunan sebab degradasi moral dan pengaruh digitalisasi. Kita pasti sering menjumpai perilaku tidak disiplin ini di berbagai sekolah, salah satunya di sekolah tingkat menengah. Problematika yang sering terjadi di Mts.Al-Husna ialah siswa sering terlambat masuk sekolah, tidak menaati peraturan yang telah di buat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak mengikuti pelajaran sekolah (bolos), *prokrastinasi akademik*, kurangnya manajemen waktu dengan baik dan tentunya masih banyak lagi bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin. Pada saat yang bersamaan bentuk rasa hormat terhadap orang lain kini juga mengalami kemerosotan moral, salah satunya anak-anak jaman sekarang banyak sikapnya yang berubah secara signifikan, terutama dalam ucapannya. contohnya ketika ada anak yang sedang bermain sebuah game namun ternyata tembakannya meleset maka secara spontan mereka akan mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan lainnya.

Kedisiplinan dan nilai rasa hormat yang kian mengalami kemerosotan moral ini tidak hanya terjadi di MTs. Al-Husna, masih banyak sekolah-sekolah yang tidak disiplin khususnya pada tingkat madrasah Tsanawiyah. Karena masa Tsanawiyah ini bisa di bilang masa remaja. Remaja adalah masa yang sulit diatasi ketimbang masa anak-anak ataupun dewasa (Arifin, Mansyur, Abidin, & Mukhtar, 2022). Pada masa ini karakteristik anak mudah dikenali, khususnya pada perubahan psikis dan fisiknya. Perubahan-perubahan ini dapat dilihat dari anak-

anak yang emosinya tidak stabil, krisis identitas, dan secara pesat perubahan karakter banyak terjadi ketika masa remaja. (Diananda, 2019)

Karakter merupakan watak seseorang yang dapat terbentuk dari sebuah binaan, bimbingan secara mendalam oleh seseorang yang memiliki jiwa karakter dalam dirinya (Santoso, 2014). Sedangkan disiplin adalah sikap seseorang yang timbul karena adanya kesadaran dalam dirinya untuk mengikuti sebuah aturan-aturan yang sudah ditetapkan, sehingga menimbulkan ketiaan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku (Nihayati, Ismaya, & Oktavianti, 2021). Disiplin bisa dilakukan sebab dorongan dari orang luar yang lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan. Disiplin juga dapat membuat kehidupan seseorang terarah dan juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Monica Valery muntuan bentuk rasa hormat itu menunjukkan bagaimana sikap seseorang yang menghargai pendapat orang lain, tidak berkata senonoh, dan adab yang selalu dijaga agar tidak menyakiti satu sama lain (Muntuan, 2023). Berbagai macam bentuk rasa hormat ini harus ditanamkan sejak dini. Karena banyak kalangan remaja saat ini yang mudah terpengaruh akan globalisasi, kalangan sebaya, dan juga Masyarakat (Putra & Jadmiko, 2021).

Jika dilihat dari latar belakang dan teori-teori permasalahan yang telah di sebutkan, tentu hal ini menjadi tantangan besar bagi seorang guru dan wali siswa dalam menumbuhkan pembiasaan bagi peserta didik, sehingga melalui pembiasaan tersebut karakter akan terbentuk dalam diri siswa Mts Al-Husna. Pembiasaan ini dapat terimplementasi dengan baik melalui bentuk sinergitas antara guru dan wali siswa Mts.Al-Husna.

Sebelumnya memang sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian yang serupa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Heni Hidayati pada tahun 2020 dimana pada artikel ini di jelaskan bahwa pembentukan nilai kedisiplinan dan nilai keagamaan siswa di lakukan melalui sinergitas antara guru dan orang tua peserta didik dengan melalui pemberian point-point bagi siswa yang menyimpang dari tata tertib di sekolah serta membuat kesepakatan lembar catatan kedisiplinan (Hidayati 2020). Pada penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Damayanti, Imron, dan Wibowo Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Damayanti dkk pada tahun 2022 menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter disiplin dapat dilakukan dengan pembiasaan secara spontan seperti mengajarkan sholat tepat waktu kepada anak didik dan pemberian buku catatan kepada siswa yang melaksanakan sholat wajib kemudian ditandatangani oleh orang tua siswa.(Damayanti 2022).

Pada penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Mohammad Abduh tahun 2020. Dalam membentuk kedisiplinan dilakukan melalui pengimplementasian pembelajaran PAI, yang melalui usaha dari guru tersebut seperti menyiapkan metode pembelajaran dengan baik. Dan ketika pembelajaran sudah selesai guru

menginstruksikan kepada peserta didik untuk dapat mengimplementasikannya di rumah dengan bantuan dari orang tua. (Abduh 2020).

Hasil uraian penelitian terdahulu diatas dapat di simpulkan bahwa setiap pembentukan karakter dibutuhkan beberapa upaya untuk mewujudkannya. Diantaranya melalui kolaborasi antara seorang guru dan wali siswa. Kolaborasi tersebut dapat di lihat dari beberapa usaha guru dan wali murid ketika di sekolah ataupun rumah. Karena kepribadian seorang anak tidak sama, maka dari itu guru dan wali muridlah yang harus berupaya memberikan kenyamanan ketika di sekolah ataupun di rumah. Sebagai seorang guru sebaiknya kita tidak hanya mengajar, namun ada beberapa hal yang harus di jalankan salah satunya ialah memantau peserta didik di sekolah dan wali murid juga berperan penting dalam menumbuhkan *habit* sehingga menjadi sebuah karakter tersendiri bagi anak didik MTs. Al-Husna. Dalam penulisan judul yang kami teliti memang hampir sama dengan penelitian yang lain, namun novelty yang kami tawarkan pada penelitian ini ialah pembaharuan dari bentuk sinergitas seorang guru dan orang tua yang berupa pemberian jeda waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mampu menciptakan generasi yang disiplin dan generasi yang mempunyai karakter rasa hormat terhadap sesama, serta menganalisis perencanaan yang dilakukan oleh guru dan wali murid MTs. Al-Husna terhadap nilai kedisiplinan dan rasa hormat dengan melalui tahap kerjasama antara guru dalam mencetak generasi bangsa agar menjadi pribadi yang mulia dan bermoral.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan *field research* atau yang biasa disebut dengan penelitian lapangan, dengan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan yang bersifat untuk mendeskripsikan keadaan yang menjadi objek untuk diteliti dengan menjabarkan suatu bukti yang nyata baik berbentuk kata-kata pada tehnik pengumpulannya, dan menganalisis data yang sesuai dengan situasi keadaan yang diteliti.

Jenis penelitian ini berupa studi kasus, dalam proses penelitian ini, lokasi penelitian yang di pilih ialah MTs. Al-Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara valid, yang melalui beberapa teknik pengumpulan data berupa observasi, observasi sendiri di lakukan sebagai pengamatan secara langsung kepada objek yang di teliti serta memperhatikan fenomena secara akurat dan mencatat setiap fenomena yang muncul. Observasi ini di lakukan ketika pembelajaran berlangsung di sekolah yang dilakukan kepada peserta didik MTs. Al-Husna pada tanggal 29 Agustus 2023. Hasil dari observasi memperoleh data peserta didik yang sudah disiplin dan rasa hormat nya sudah membaik. Sedangkan wawancara ini di lakukan kepada kepala sekolah, siswa MTs. Al- Husna, dan juga orang tua peserta didik yang di lakukan selama 3 hari berturut-turut pada tanggal 1-3 September 2023 yang masing-

masing diwawancarai selama 30 menit untuk mengetahui apa saja penerapan nilai karakter yang di ajarkan di sekolah dan rumah. Serta untuk mengetahui bagaimana cara siswa dalam merespon bentuk nilai-nilai kedisiplinan dan rasa hormat tersebut yang di lakukan secara komunikasi, berdialog, atau tanya jawab kepada beberapa pihak elemen yang di butuhkan dan dengan melalui hasil wawancara ini dapat di ketahui hasil persentase pencapaian bentuk sinergitas guru dan wali murid di MTs Al Husna. Dokumentasi sendiri memiliki peran penting dalam menghasilkan sebuah penelitian, dimana peneliti dapat mendukung sebuah bukti dari adanya dokumentasi tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pemberian edukasi materi keteladanan oleh guru MTs. Al- Husna, dan penyajian data-data tertulis berupa bentuk sinergitas guru dan wali murid.

Adapun Teknik analisis data berupa mereduksi data atau bisa di sebut merangkum data-data yang penting dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kedua penyajian data, penyajian data ini merupakan sebuah langkah yang dapat menampilkan, memaparkan, dan menyajikan data dalam sebuah tabel, gambar, serta bagan dll. Dalam penelitian ini penyajian data sangat di perlukan karena memudahkan peneliti dalam memahami bentuk-bentuk data yang sudah di anggap penting. Ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian di MTs Al-Husna ini ada dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui fakta melalui wawancara kepada narasumber secara langsung di sekolah Mts Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo yang diperoleh melalui guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah wali murid peserta didik Mts Al Husna, laporan mengenai latar belakang keluarga siswa, dan juga masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kami ingin mendeskripsikan data-data yang sudah di temukan dan dikaitkan dengan konsep yang ada sehingga dapat menemukan sebuah terobosan baru dari penelitian ini (Damayanti 2022).

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 1-3 September 2023 terhadap guru MTs. Al-Husna, wali murid, dan juga siswa MTs. Al-Husna mengenai nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan rasa hormat. Sekolah MTs. Al-Husna merupakan sekolah yang berada di pelosok desa, letaknya cukup strategis karena berada di tengah-tengah perumahan penduduk. Namun yang menjadi permasalahan di Madrasah Tsanawiyah Al-Husna adalah tidak adanya akses jalan milik sekolah yang dapat digunakan. Jadi, untuk mencapai ke Madrasah Tsanawiyah Al-Husna harus menumpang jalan rumah penduduk yang dekat



dengan madrasah. Hasil wawancara dengan kepala MTs. Al-Husna menjelaskan bahwa kebanyakan profesi wali siswa MTs. Al-Husna ialah buruh tani yang mengharuskan mereka untuk tetap terus bekerja setiap hari, namun ada Sebagian yang sudah merantau ke negeri orang lain, sehingga menyebabkan banyak karakter anak yang tidak disiplin dan rasa hormatnya hilang sebab kurangnya perhatian dari orang tua mereka.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Husna Dawuhan

Ada beberapa hal yang menjadi usaha guru MTs. Al-Husna dalam menumbuhkan nilai kedisiplinan dan rasa hormat peserta didik yang diantaranya melalui pembiasaan, pembiasaan ini bisa dimulai melalui keteladanan-keteladanan dari seorang guru. Yang kedua ialah mengatur waktu masuk ke sekolah sehingga para murid dan guru bisa membiasakan disiplin waktu. Langkah selanjutnya ialah menyambut siswa baru datang ke sekolah, tujuan dari upaya ini ialah sebagai bentuk sikap rasa hormat terhadap sesama agar terjalin hubungan yang baik dan saling menghormati. Selanjutnya ialah pembiasaan pagi yang diisi dengan pembacaan surat-surat pendek agar para siswa bisa mendapatkan barokah dari pembiasaan tersebut serta dapat menumbuhkan nilai religius dari para peserta didik. Guru di Mts Al Husna juga memberikan tugas kelompok kepada peserta didik jika memang dirasa kurang paham pada saat waktu pembelajaran berlangsung, pemberian tugas kelompok ini dapat membantu siswa untuk disiplin serta menumbuhkan nilai rasa hormat karena ketika bekerja kelompok seseorang akan pasti saling berbagi pengetahuan serta pendapat dari beberapa orang, dan dapat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik (Romadiah 2023).

Selanjutnya usaha dilakukan guru di Mts Al Husna ialah dengan penayangan film yang dilakukan sebulan sekali dengan latar belakang kedisiplinan dan nilai rasa hormat. Selanjutnya, jika ada siswa yang mengucapkan kata-kata yang kurang sopan maka guru akan memberikan *punishment* kepada siswa untuk membaca istighfar sebanyak 100X, jika masih melakukannya lagi biasanya guru akan memberikan sanksi untuk menghatamkan Al Qur'an. Untuk mengetahui hasil usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan nilai kedisiplinan dan rasa hormat biasanya guru di Mts Al Husna akan membuat laporan harian, jika anak-anak telah berubah menjadi lebih baik maka selanjutnya dibentuk laporan mingguan, kemudian jika berhasil maka dibentuk laporan bulanan. Hal ini

bertujuan untuk memudahkan para guru untuk melihat hasil dari penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh para guru apakah berhasil atau tidak. Terbukti ketika peneliti melakukan kegiatan wawancara dan observasi di sekolah MTs. Al-Husna yang mana ada sebuah tabel yang menjelaskan tentang peserta didik yang sudah disiplin dan rasa hormatnya sudah baik.

Tabel.1 Hasil Penerapan Nilai Kedisiplinan dan Rasa Hormat Siswa MTs. Al-Husna

No	Kelas	Disiplin dan Rasa Hormat	Kurang Disiplin dan Rasa Hormat	Tidak Disiplin dan Rasa Hormat
1	VII	29	4	3
2	VIII	35	3	1
3	IX	50	5	1

Data ini diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung di sekolah MTs. Al-Husna. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 1 September 2023 kepada kepala sekolah dan 3 guru MTs. Al-Husna. Dari hasil wawancara ini memperoleh sebuah data yang menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa MTs. Al-Husna adalah 131 siswa. Dimana siswa kelas VII MTs ada 36 siswa, 29 siswa sudah disiplin, 4 siswa masih kurang disiplin, dan 3 siswa masih tidak disiplin. Sedangkan kelas VIII jumlah siswa 39 siswa, yang masing-masing 35 siswa sudah disiplin, 3 siswa kurang disiplin, dan 1 siswa tidak disiplin. Sedangkan kelas IX dengan Jumlah 56 siswa. Diantara 50 siswa sudah disiplin, 5 siswa kurang disiplin, dan 1 siswa tidak disiplin. dari hasil wawancara dengan kepala sekolah 5 anak yang tidak disiplin itu merupakan anak yang kurang perhatian dari orang tuanya, sehingga penerapan Pendidikan karakter tidak terlaksana dengan baik. Akibatnya seorang gurulah yang akan memiliki peran yang lebih, seperti contoh bagaimana cara seorang guru tersebut dapat menarik hati si anak dan bagaimana cara seorang guru dalam memberikan edukasi keteladanan.

Namun di samping tersebut guru di MTs. Al-Husna mengupayakan kepada wali siswa untuk memberikan peserta didik dorongan-dorongan yang mampu menumbuhkan sikap disiplin dan rasa hormat tersebut. Dapat dilihat bahwa hasil wawancara dengan ibu siti Zainab sebagai wali siswa dari Muhammad Athoillah Husein mengatakan bahwa usaha dalam menumbuhkan karakter disiplin dan rasa hormat terdiri dari Membangun keharmonisan dengan anak, tujuannya agar anak merasa lebih dihargai dan merasa mempunyai kasih sayang yang lebih dari orang tua nya sehingga anak dapat dengan mudah di ambil hatinya. Mengatur waktu tidur anak dan membangunkannya merupakan salah satu kebiasaan yang baik sehingga anak terbiasa disiplin dan bertanggung jawab atas hal apa saja yang akan dilakukan dalam aktivitasnya seperti jalan sekolah dengan tepat waktu. Upaya ketiga ialah menata bahasa anak dengan baik, karena mayoritas lingkungan Mts Al-Husna banyak yang menggunakan bahasa madura maka dari itu para orang tua



biasanya mengajarkan bahasa madura halus agar lebih baik dalam tutur kata kepada orang-orang disekitarnya. Upaya keempat berupa tata tertib yang diberikan kepada anak, bentuk Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan rasa disiplin anak dalam melaksanakan tugas tugas rumah dan ketika si anak dapat dengan baik menjalankan tata tertib yang diberikan orang tua maka orang tua tersebut memberikan *punishment* kepada anak. Upaya selanjutnya ialah memberikan jeda waktu kepada anak yang melanggar tata tertib di rumah, tujuannya agar anak bisa berfikir bahwa apa yang telah dia lakukan salah dan dapat tertanam pada diri seorang anak sikap disiplin dan bertanggung jawab. Dan Upaya terakhir berupa mengawasi anak dalam belajar dan pembimbingan terhadap tugas rumah (PR) karena orang tua sadar bahwa setiap anak perlu dibimbing dan diarahi.

Berdasarkan hasil fakta dilapangan, Upaya orang tua dalam membentuk karakter anak melalui pemberian kasih sayang, mengatur waktu anak, penataan Bahasa yang baik, pemberian tata tertib, jeda waktu, dan mengawasi kegiatan anak.



Gambar 2. Wawancara dengan Wali Siswa MTs. Al-Husna Dawuhan

Dari hasil usaha tersebut maka terjadilah sebuah sinergitas antara guru dan wali siswa. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Islamiyah yang mengatakan bahwa sekolah dan pihak wali siswa sepakat berkolaborasi terkait pembentukan karakter peserta didik maupun hambatannya. Adapun bentuk sinergitas tersebut adalah: 1) Mengadakan rapat tiap kenaikan kelas untuk mensosialisasikan tata tertib sekolah. Kegiatan ini sudah berlangsung semenjak sekolah Mts Al Husna didirikan, tujuannya agar siswa dapat mempedomani tata tertib yang telah dibuat di sekolah sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan semestinya (Nupusiah, Aditya, & Dewi, 2023). 2) Terjalannya hubungan interaksi yang baik antara guru dan wali murid. Bentuk sinergitas ini bertujuan untuk menyelaraskan pola asuh dirumah dan apa yang telah diperoleh oleh peserta didik disekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik diharapkan dapat mendorong kegiatan belajar anak dan ide cemerlang dari orang tua juga dapat mendorong program yang ada disekolah. Sehingga melalui komunikasi yang baik akan dapat menumbuhkan nilai positif serta kepercayaan orang tua siswa kepada pihak sekolah (Triwardhani et al. 2020). Adapun bentuk

komunikasi yang diterapkan di Mts. Al-Husna ialah melalui tatap muka atau media komunikasi seperti handphone. 4) Mengajarkan peserta didik supaya dapat memajemen waktu dengan baik. Baik guru ataupun orang tua siswa mengupayakan bagaimana cara agar siswa Mts Al-Husna dapat memenejemen waktu dengan efisien. Adapun salah satu bentuk usaha yang dilakukan ialah membuat catatan harian kegiatan anak di sekolah atau di rumah, dan berbentuk laporan. Laporan ini dibuat untuk mengetahui perkembangan anak, apakah anak dapat memenejemen waktu dengan baik atau tidak. 5) Menjalin keharmonisan serta memberi keteladanan yang baik kepada peserta didik (bidayah 2021). Ada banyak bentuk keteladanan yang diberikan guru dan wali siswa, terbukti pada sub bab sebelumnya penulis sudah menjelaskan secara detail mengenai bentuk keteladanan yang di berikan kepada anak didik Mts. Al-Husna. Bentuk keteladanan yang bisa dicontoh oleh siswa salah satunya seperti guru yang datang ke sekolah tepat waktu, saling menghargai pendapat seseorang, dan selalu mengucapkan Bahasa yang baik ketika berkomunikasi. 6) Membuat laporan terkait perkembangan tingkah laku siswa di rumah atau di sekolah. Laporan ini dibuat bertujuan untuk melihat hasil perkembangan penerapan Pendidikan karakter di rumah ataupun sekolah. 7) Pemberian jeda waktu kepada anak didik yang melanggar tata tertib di sekolah maupun dirumah. Pada sub bab kali ini, peneliti menemukan hal baru yang belum pernah di teliti oleh peneliti lain yaitu adanya sinergi antara orang tua dan guru mengenai jeda waktu. Jeda waktu di sekolah Mts Al Husna mempunyai beberapa tujuan, diantaranya ketika ada anak yang menyimpang dari aturan di sekolah atau rumah, maka guru dan orang tua akan memberikan waktu kepada anak untuk berfikir, agar mereka sadar dengan kesalahan yang dibuatnya. Dengan adanya jeda waktu siswa akan paham dan bisa mengendalikan emosi mereka dan akan menerima segala konsekuensi dari guru dan orang tuanya.

Dengan adanya bentuk sinergitas ini tentu akan ada hal yang menjadi faktor keberhasilan dan penghambat dalam pembentukan nilai kedisiplinan dan rasa hormat peserta didik, yang diantaranya dapat peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs. AL-Husna: 1) Kekompakan antara guru dan wali murid dalam membentuk nilai disiplin ialah melalui hadirnya wali murid ke sekolah untuk mengikuti kegiatan rapat mengenai sosialisasi tata tertib. 2) Guru dan wali siswa menerapkan hubungan interaksi yang baik meski menggunakan *handphone/ gadget*. Untuk menyikapi beberapa persoalan anak, di MTs Al Husna juga menerapkan bentuk komunikasi melalui handphone dikarenakan jika orang tua di panggil ke sekolah, mereka tidak hadir dengan berbagai alasan salah satunya karena pekerjaan. Maka dari itu guru MTs Al Husna menerapkan bentuk komunikasi menggunakan handphone. 3) Orang tua siswa sangat antusias dalam mendukung pembentukan nilai karakter anak sehingga baik orang tua ataupun

guru membuat laporan mengenai perkembangan pengimplementasian nilai karakter.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan nilai karakter disiplin dan rasa hormat siswa Mts. Al-Husna diantaranya: 1) Masih ada orang tua siswa yang tidak hadir rapat dikarenakan pekerjaan. Buruh tani merupakan mayoritas pekerjaan orang tua siswa Mts. Al-Husna. Sehingga sebagian dari proses pembentukan karakter disiplin dan rasa hormat mengalami problematika karena wali murid di MTs. Al-Husna masih banyak yang kurang memerhatikan tumbuh kembang si anak, khususnya terhadap lingkungannya. Dan ketika orang tua siswa tidak hadir dalam rapat mereka tidak akan tau mengenai tata tertib di sekolah. 2) Orang tua siswa yang sedikit mengalami kesulitan dalam mengoperasikan handphone. Orang tua di Mts. Al-Husna mengalami kesulitan dalam mengoperasikan handphone sebab kebanyakan orang tuanya lahir dari golongan menengah ke bawah dan berbeda jauh dengan perkotaan. Terkadang orang tua siswa masih belum mempunyai handphone sehingga terpaksa guru memanggil orang tua siswa ke sekolah jika anak mereka bermasalah. 3) Kebanyakan siswa mendapatkan nilai pendidikan karakter dari guru saja. Karena di MTs. Al-Husna merupakan pendesaan yang mana ekonomi juga sedikit terhambat, banyak orang tua siswa yang merantau ke negeri lain seperti Malaysia, Bali dll. Sehingga hal itu menyebabkan guru mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam membentuk kepribadian siswa. Beda dengan siswa yang ada orang tua nya. Mereka lebih disiplin dan rasa hormat terhadap sesama juga terbentuk dengan baik dalam diri mereka.

Hasil presentase pencapaian penerapan bentuk sinergitas di MTs. Al-Husna juga dapat di lihat pada tabel di bawah ini. Hasil ini di peroleh saat peneliti sedang mewawancarai guru kurikulum pada tanggal 2 September 2023 dalam jangka waktu 45 menit.

Tabel.2 Persentase Pencapaian Bentuk Sinergitas Guru dan Wali Murid

NO	Bentuk Sinergitas	Persentase Pencapaian
1	Mengadakan rapat tiap kenaikan kelas untuk mensosialisasikan tata tertib sekolah.	90% terlaksana dengan baik
2	Terjalannya hubungan interaksi yang baik antara guru dan wali murid.	85% Cukup terlaksana dengan baik
3	Mengajarkan peserta didik supaya dapat memanajemen waktu dengan baik.	100% terlaksana dengan baik
4	Menjalin keharmonisan serta memberi keteladanan yang baik kepada peserta didik	95% terlaksana dengan baik
5	Membuat laporan terkait perkembangan tingkah laku siswa di rumah atau di sekolah.	85% Cukup terlaksana dengan baik

6	Pemberian jeda waktu kepada anak didik yang melanggar tata tertib di sekolah maupun dirumah.	95% Terlaksana dengan baik
---	--	----------------------------

Dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan guru kurikulum MTs. Al-Husna bahwa presentase pencapaian paling rendah terjadi pada terjalinnya hubungan interaksi yang baik dan guru dan wali murid dimana presentasinya 85% dan pembuatan laporan terkait perkembangan tingkah laku siswa di rumah atau sekolah memiliki presentase 85% sebab seperti yang telah di bahas pada sebelumnya bahwa wali murid kebanyakan disibukkan oleh pekerjaannya masing-masing, sehingga untuk mengobrol dengan para guru ketika anaknya bermasalah mereka tidak kondusif.

Pembahasan

Sinergitas atau kerjasama seorang pendidik dan orang tua memiliki tujuan untuk saling membantu, saling memberi pengawasan kepada anak didik terhadap perilaku buruk dan saling menyusun *planning* yang baik untuk kedepannya. *Greenberg* mengemukakan bahwa keterkaitan wali murid dalam dunia pendidikan akan membantu meringankan tugas seorang guru dalam membina para siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan mengurangi sikap tidak hormat siswa kepada orang lain (Nafisah 2022). Dengan bersinergitas, individu juga dapat berkembang meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya (Nafisah, Sobry, and Huda 2023). Maka dari itu bentuk sinergitas menjadi tonggak keberhasilan dalam meningkatkan nilai kedisiplinan dan rasa hormat siswa.

Elemen terpenting dalam pembentukan karakter pada anak madrasah Tsanawiyah adalah guru dan wali siswa. Guru yang merupakan panutan bagi anak didiknya memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa, sebab kebanyakan mayoritas siswa lebih cenderung kepada apa yang di lakukan oleh seorang guru dari pada mendengarkan apa yang guru jelaskan. Jika guru tersebut dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik maka para siswanya akan mengikuti keteladanan dari guru tersebut (Faslia et al. 2023).

Seorang guru pasti ingin mempunyai anak didik yang mapan, mapan dalam hal keilmuan maupun moral. Untuk membentuk anak didik yang mapan maka dibutuhkan lah sebuah usaha tersendiri bagi seorang guru tersebut. Usaha pendidik dalam menumbuhkan kebiasaan seorang siswa sangatlah dibutuhkan dalam setiap pembelajaran di sekolah, karena untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dibutuhkan usaha atau peran dari guru (Danik and Superi 2022). Usaha dapat diartikan orang yang bersungguh-sungguh dalam hal sesuatu dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Sama seperti di MTs. Al-Husna banyak usaha yang di lakukan guru dalam menumbuhkan nilai krakter dalam diri peserta didik, dapat di lihat pada gambar di bawah ini dimana guru memberikan materi keteladanan bagi siswa mengenai tentang sikap rasa hormat dan kedisiplinan pada peserta didik MTs.Al-Husna.





Gambar 3. Pemberian Edukasi Materi Keteladanan Oleh Guru MTs.Al-Husna

Namun usaha dari guru tentu belum sempurna jika tidak dikaitkan dengan usaha orang tua peserta didik. Karena Orang tua merupakan seseorang yang bisa membuat suatu keberhasilan dalam Pendidikan seorang anak, oleh karena itu orangtua haruslah mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anak agar karakter nya terbentuk sejak dini (Darmawant 2023). Orang tua yang merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak, yang menjadi teman bagi mereka dan orang yang pertama kali mereka percayai. Jika perangai kedua orang tua tersebut baik maka anaknya pun akan menirunya, begitupun sebaliknya. Maka dari itu pendidikan karakter dapat terimplementasi dengan baik jika ada peran dari orang tua (Harahap et al. 2023).

Baik atau tidak nya karakter anak dapat ditentukan oleh sikap orang tua kepada anaknya. Hal ini tentu bisa dipahami, mengingat bahwa orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak dan yang pasti orang tua lah yang pertama kali memberikan kenyamanan kepada seorang anak (Sakdiah, 2017). Setiap anak akan membutuhkan kasih sayang dari orang tua. tugas orang tua sangatlah besar, mereka memiliki tanggungjawab dalam membentuk karakter anak. Namun di sisi lain mereka harus mencari nafkah untuk sang anak (Bahri, 2016). Sama seperti di MTs. Al- Husna, ibu Zainab selaku wali murid mengatakan bahwa pendidikan karakter ini memang sangat di butuhkan dari sejak dini, anak-anak jika sudah dalam dirinya terdapat pendidikan karakter maka setelah dewasa dia akan mapan. Problematika nya pendidikan ini tidak terimplementasi dengan baik sebab pekerjaan yang mengharuskan orang tua meninggalkan kewajiban untuk sang anak.

Dari 100% wali murid di MTs. Al-Husna. 30% persennya banyak wali murid yang kerja di luar negeri, notabnya banyak wali murid yang pekerjaannya masih belum mapan dikarenakan kondisi pedesaan yang sangat minim akan pekerjaan. Namun sebagian orang tua siswa dapat melaksanakan Program nilai karakter ini dengan baik, dapat dilihat dari usaha-usaha mereka dalam mengembangkan karakter anak dengan melalui bentuk kerjasama dengan para guru di MTs. Al Husna.

Thomas Lickona menyebutkan bahwa karakter itu terdiri atas 3 bagian yaitu mengenai tentang *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, 3 moral ini

menjadi komponen terpenting dalam menumbuhkan karakter anak dengan baik (Lickona, 2012). Dan di jelaskan juga dalam buku ratna megawangi bahwa likona juga memberikan sebuah tips kepada para orang tua dan guru dalam membantu anak didik mengembangkan nilai-nilai disiplin dan rasa hormat, ada beberapa tahapan jenjang usia dalam pengembangan ini, untuk usia anak yang sudah mencapai 12 tahun cara pengembangannya seperti berikut: dapat memelihara hubungan baik dengan anak, menjalin komunikasi yang baik serta menjadi seseorang yang dapat membantu mereka dalam mengatasi masalahnya, tidak selalu membanding-bandingkan dengan temannya, membantu mereka untuk tidak saling mencela dengan teman-temannya, berikan penghargaan pada anak yang sudah melakukan perilaku yang baik, dan jangan berlebihan dalam menimbulkan rasa bersalah mereka (Ratna, 2007).

Namun terkadang tak jarang orang tua melakukan kesalahan dalam mendidik anak nya. Seperti halnya kurang menunjukkan ekspresi kasih sayangnya, kebersamaan dengan anak kurang dalam hal istilah lain kurang meluangkan waktu untuk si anak, melakukan tindak kekerasan baik secara fisik ataupun mental kepada si anak, orang tua juga kadang memaksa anak untuk dapat terus menguasai kemampuan kognitif nya, dan terkadang orang tua kurang menanamkan *good character* kepada anaknya (Megawangi, 2007).

Perlu kita ketahui bahwa faktor-faktor yang dapat memicu kegagalan seorang anak ialah rendahnya motivasi, rendahnya afeksi anak, tidak mampu bekerjasama dan bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Namun hampir semua orang dalam menumbuhkan karakter anak itu melalui keteladanan, kepedulian, dan juga melalui kerjasama guru dan wali siswa (Larry & Narvaez, 2014). Menjadi pendidik karakter berarti harus siap menjadi seseorang yang dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi (Koesoema A, 2015).

Dengan adanya sinergitas guru dan wali murid ini diharapkan dapat membuat siswa lebih baik kedepannya. Dan melalui bentuk sinergitas ini perkembangan siswa MTs. Al-husna sangat pesat. Yang mula-mula mereka tidak disiplin akhirnya disiplin dan yang mula-mula mereka sering berkata yang tidak baik pada akhirnya penuturan bahasa nya sudah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk sebuah karakter disiplin dan rasa hormat peserta didik dapat dilakukan dengan adanya bentuk sinergitas dari guru dan wali siswa Mts. Al-Husna, adapun bentuk sinergitas tersebut diantaranya: Mengadakan rapat tiap kenaikan kelas untuk mensosialisasikan mengenai tata tertib disekolah, terjalinnya hubungan interaksi baik antara guru dan wali siswa, mengajarkan peserta didik supaya dapat memanajemen waktu dengan baik, menjalin keharmonisan serta memberi keteladanan yang baik kepada peserta didik, membuat laporan terkait



perkembangan tingkah laku siswa di rumah atau sekolah, pemberian jeda waktu kepada anak didik yang melanggar tata tertib di sekolah maupun di rumah.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat serta dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pendidikan karakter. Dan saran dalam penelitian ini adalah untuk sering diadakannya seminar tentang pendidikan karakter agar peserta didik dapat terus memahami mengenai tentang pentingnya pendidikan karakter serta diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk selalu memberikan kebaruan tentang bentuk-bentuk sinergitas dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu Di Sorowako Kabupaten Luwu Timur. Intitut Agama Islam Negeri IAIN Palopo. Sorowako Lawewu
- Akbar, R., & Mustofa, A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Mojosongo. *Journal On Education*, 06(01), 5210-5217.
- Arifin, Z., Mansyur, Abidin, J., & Mukhtar, U. (2022). Pendidikan Dan Kesehatan Mental Bagi Remaja Dalam Perspektif Islam. *Abdi Moestopo*, 5(2), 188-194.
- Bahri, S. (2016). Nafkah Anak Kepada Orang Tua Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kajian Hadits Tamlik). *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 157-171.
- Bidayah. (2021, Desember). Penerapan Pendidikan Karakter di MTsN Meureubo. *Bidayah : Studi Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(02), 205-216.
- Damayanti, D., Ali, I., & Hamid, W. S. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin dalam Institusi Pendidikan Islam: Studi Kasus di MI Roudlotul Huda Kota Semarang. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 46-60.
- Darmawanti, R. (2023, Juni). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3, 64-78.
- Diananda, A. (2019, Januari). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Istighna*, 1(1), 116-133.
- Faslia, Irwan, Agus, J., Yatun, S., & Rizwan, O. (2023). Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 14-21.
- Harahap, Nofianti, S., Rahayu, R., Nitami, N., & Dea. (2023). Menggali Kearifan Lokal Etnis Banjar : Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kota Rantang Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8, 961-969.
- Hidayati, N., Adyanil, A., Sarwiati, Nurroniyah, F., & Syukron, H. (2022). Aksi

- Perbaikan Mutu Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMP Ma'arif 1 Kebumen. *Ar-Rihlah*, 7(MI), 166-179.
- Koesoema A, D. (2015). *Pendidik Karakter Di zaman Keblinger*. (N. A Ariobimo, & D. Novita, Eds.) PT Grasindo.
- Larry, P. N., & Narvaez, D. (2014). *pendidikan moral dan karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character mendidik untuk membentuk karater*. (U. Wahyudin, Ed.) PT Bumi Aksara .
- Maryam. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Mi Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap*. Thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, cilacap.
- Megawangi, R. (2007). *Semua Berakar Pada Karakter*. (S. S. Eri, Ed.) Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muntuan, V. (2023). *Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 375-376.
- Nafisah, Sobry, M., & Huda, K. (2023, Maret). *Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram*. *SEMESTA*, 1(1), 55-56.
- Nihayati, I., Ismaya, A., & Oktavianti, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin pada Santri Pondok Pesantren Salaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus*. *Inovasi Penelitian*, 1(11), 2395-2402.
- Nisa', Rofiatun. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nisa', Rofiatun & Eli Fatmawati. (2020). *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, S. (2023, Agustus). *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (StudiKasus di SMKMa'arif Cijulang)*. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 09(01), 10-16.
- Putra, A., & Jadmiko, S. (2021). *Rasa Hormat Siswa Kelas Iv Terhadap Guru Baru SDN 03 Sambirobyong*. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 7-13.
- Rafika, K., & Akhmad, F. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi*. Universitas Ahmad Dahlan(2014), 250-255.
- Ratna, M. (2007). *Pendidikan Karakter*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Romadiyah, & Shanie, A. (2023). *Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis Qur'anic Habit di Sekolah ALAM*. *Al Qolam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1557-1570.



- Sakdiah, N. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam . *Jurnal Utile*, 202-211.
- Santoso, D. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri. *Didaktika Religia*, 2(1), 21-38.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia*, 73-83.
- Superi, & Prahastiwi, D. (2022). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada MasaNew Normal di SMK PGRI 1 Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 25-30.
- Thabroni, G. (2021, 02). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis. Retrieved from Serupa.id: <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Triwardhani, J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, P. (2020, Juni). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 08(1), 99-113.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Indonesia: Bumi Aksara.